

**HUBUNGAN TINGKAT STRESS IBU DENGAN KEJADIAN
KEKERASAN TERHADAP ANAK OLEH IBU
DI MEJING KIDUL GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA 2012**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Diploma III
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta**



**NADYA PUTRI WANDASARI
NIM. 090105244**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN D III
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

HUBUNGAN TINGKAT STRESS IBU DENGAN KEJADIAN KEKERASAN TERHADAP ANAK OLEH IBU DI MEJING KIDUL GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA 2012¹

Nadya Putri Wandasari², Yuli Isnaeni³

INTISARI

Pada tahun 2010, tercatat ada 21 juta kekerasan anak di 33 provinsi di Indonesia dan 61 kasus kekerasan terhadap anak di Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *total sampling* yaitu semua ibu yang memiliki anak berusia 1-18 tahun di Mejing Kidul Gamping Sleman Yogyakarta pada bulan Maret 2012 berjumlah 90 orang. Uji analisis yang digunakan adalah korelasi *Spearman Rank*.

Hasil penelitian menunjukkan kejadian kekerasan terhadap anak berupa kekerasan fisik (27%), kekerasan emosional (40%), kekerasan seksual (2%), penelantaran anak (24%), dan eksploitasi anak (7%). Sebagian besar ibu termasuk dalam kategori stress tingkat ringan sebanyak 43 orang (47,78%). Nilai koefisien korelasi *Spearman Rank* test sebesar 0,593 dan signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Disarankan bagi responden agar lebih menyadari hal yang termasuk kekerasan terhadap anak, memperhatikan kesehatan psikologis dan mengelola stress dengan baik serta bersedia berkonsultasi kepada psikolog.

Kata kunci : stress ibu, kekerasan terhadap anak

ABSTRACT

On 2010, were found 21 millions child abuse in 33 province in Indonesia and also 61 child abuse case in Sleman Yogyakarta.

This research uses analytical methods with the cross sectional time approach and uses total sampling technique where all mothers with children between 1-18 years old in Mejing Kidul Gamping Sleman Yogyakarta in March of 2012 were 90 people. The analytical test used was Spearman Rank correlation.

This research shows child abuse incident can be in form of physical abuse (27%), emotional abuse (40%), sexual abuse (2%), child neglect (24%), and child exploitation (7%). Mother stress level included in the category of most low stress, as many as 43 people (47,78%). The Spearman Rank correlation coefficient test value is 0,593 and the significance of 0,000 ($0,000 < 0,05$). It is recommended to respondent to be more aware of things including child abuse, pays attention on psychological health and manages stress well and willing to consult a psychologist.

Keywords : Mother stress, child abuse

PENDAHULUAN

Data dari kepolisian Jepang menyebutkan dalam enam bulan pertama tahun 2010, tercatat 187 anak menjadi korban kekerasan fisik dan seksual. Sebanyak 18 diantara korban meninggal dunia (BBC News, 2010).

Berdasarkan catatan sepanjang tahun 2010 telah terjadi 2.146 kasus kekerasan terhadap anak. Jumlah tersebut telah terjadi

dampak terhadap kekerasan fisik 586 kasus dengan rincian 301 mengalami luka ringan, 116 luka berat, dan 169 meninggal dunia (Komisi Nasional Perlindungan Anak(KNPA), 2010). Kekerasan terhadap anak semakin meningkat tiap tahunnya dan sekitar 70% dilakukan perempuan. Pelaku kekerasan tersebut berstatus sebagai ibu kandung, ibu angkat, ibu asuh,

ataupun guru (Ketua KNPA Arist Merdeka Sirait, 2010).

Tahun 2008, kekerasan fisik terhadap anak yang dilakukan oleh ibu kandung mencapai 9,27 % dari 205 kasus yang ada (Komnas Perlindungan Anak, 2008). Setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain mana pun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan diskriminasi; eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual; penelantaran; kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan; ketidakadilan; dan perlakuan salah lainnya (UU nomor 23 tahun 2002 pasal 13(1)).

Dalam pandangan islam menurut Q.S. Al Baqarah: 286 yang berbunyi “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala [dari kebaikan] yang diusahakannya dan ia mendapat siksa [dari kejahatan] yang dikerjakannya.” Maka, dari ayat tersebut jelas ditekankan bahwa Allah memastikan selalu ada jalan keluar dari permasalahan. Ibu tidak perlu melampiasakan stress kepada anak.

Menurut data yang diperoleh dari bagian psikologi Puskesmas Gamping I tahun 2011 terdapat 63 kasus kekerasan terhadap anak dan 32 kasus ibu rumah tangga yang mengalami stress (Puskesmas Gamping I, 2011). Sehingga peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui adanya hubungan tingkat stress ibu dengan kejadian kekerasan terhadap anak oleh ibu di Mejing Kidul Gamping Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian analitik dengan pendekatan waktu penelitian survei cross sectional. Diharapkan memperoleh hasil berupa hasil data tentang hubungan antara tingkat stress ibu dengan kejadian kekerasan terhadap anak di Mejing Kidul, Gamping, Sleman, Yogyakarta (Sulistyaningsih, 2010:82-83).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak berumur 1-18 tahun yang berjumlah 90 ibu. Besar sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *Total Sampling* dengan mengambil semua anggota populasi yang telah sesuai dengan kriteria.

Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner kekerasan yang dibuat peneliti dan dikembangkan mengacu pada tinjauan pustaka yang telah dipaparkan

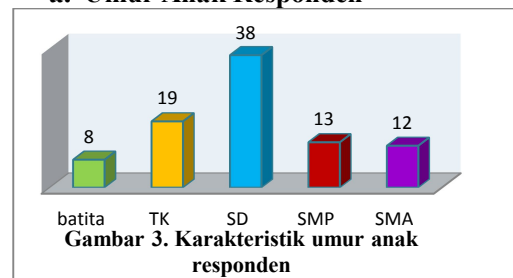
(Notoatmojo, 2002:124) dan juga memakai kuesioner *DASS 42* yang sudah diuji dan dibakukan secara internasional.

Langkah-langkah pengolahan data memeriksa data yang telah terkumpul, jawaban diberi nilai, memberikan kode, mengubah jenis data, dan memberikan kode pada data yang telah diolah (Arikunto, 2002: 211). Penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu analisis deskriptif yang menggambarkan tingkat stress ibu, jumlah dan bentuk kejadian kekerasan terhadap anak, dan kecenderungan kekerasan di setiap kategori umur anak dan analisis inferensial yang menguji hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

a. Umur Anak Responden



Ibu yang ada di desa Mejing Kidul sebagian besar memiliki anak berusia 7-12 tahun (SD) dengan frekuensi 38 orang (42%).

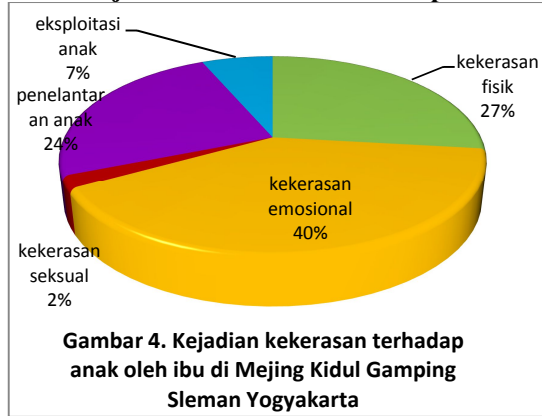
b. Kecenderungan Kejadian Kekerasan Terhadap Anak Berdasarkan Umur

Tabel 2. Kecenderungan kejadian kekerasan terhadap anak yang terjadi berdasarkan umur

umur anak ibu	Jml responden	Kekerasan									
		Fisik		Emosional		Seksual		Penelantaran anak		Eksplorasi anak	
		Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%
Batita (1-3 tahun)	8	7	87,5	8	100	0	0	8	100	1	12,5
TK (4-6 tahun)	19	19	100	19	100	1	5,26	17	89,47	9	47,37
SD (7-12 tahun)	38	29	76,31	36	94,73	6	15,78	31	81,57	13	34,21
SMP (13-15 tahun)	13	9	69,23	12	92,31	3	23,07	11	84,61	10	76,92
SMA (16-18 tahun)	12	9	75	11	91,67	3	25	8	66,67	9	75

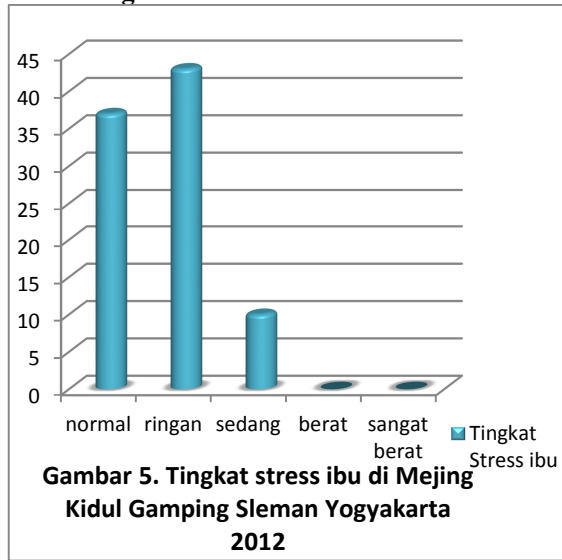
Kekerasan yang mendominasi untuk keseluruhan umur pada umumnya adalah kekerasan emosional.

c. Kejadian Kekerasan Terhadap Anak



Gambar 4 menunjukkan bahwa kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh ibu tertinggi adalah kekerasan emosional sebesar 258 kejadian (40%).

d. Tingkat Stress Ibu



Gambar 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami stress tingkat ringan sebanyak 43 orang (47,78%).

e. Tabel Silang Hubungan Tingkat Stress Ibu dengan Kejadian Kekerasan Terhadap Anak oleh Ibu di Mejing Kidul Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2012

Tabel 3. Distribusi frekuensi hubungan tingkat stress ibu dengan kejadian kekerasan terhadap anak oleh ibu

Tingkat stress ibu	Kekerasan										Jumlah
	Fisik		Emosional		Seksual		Penelantaran		Eksploitasi		
	frek.	%	frek.	%	frek.	%	frek.	%	frek.	%	
Sedang	35	29,64	46	39	1	0,83	30	25,43	6	5,1	118
Ringan	90	26,32	133	38,89	10	2,93	87	25,43	22	6,43	342
Normal	47	25,82	79	43,41	2	1,1	40	21,98	14	7,69	182
Jumlah	172	26,8	258	40,18	13	2,03	157	24,45	42	6,54	642

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai tingkat stress sedang melakukan jumlah kekerasan sebesar 118 kekerasan dengan kekerasan tertinggi pada kekerasan emosional sebanyak 46 kekerasan (39%).

f. Hasil Uji Inferensial

Hasil uji statistik Spearman Rank didapatkan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000 dengan correlation coefficient sebesar 0,593.

2. Pembahasan

a. Kejadian Kekerasan Terhadap Anak di Mejing kidul Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2012

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan jumlah kekerasan yang terjadi terbanyak adalah kekerasan emosional sebesar 258 kejadian (40%), dan yang terendah adalah kekerasan seksual sebesar 13 kejadian (2%). Kekerasan terhadap anak terbagi atas: kekerasan fisik, penelantaran, kekerasan seksual, dan kekerasan emosional. Namun antara kekerasan yang satu dengan lainnya saling berhubungan. Anak yang menderita kekerasan fisik, pada saat yang bersamaan juga menderita kekerasan emosional. Sementara yang menderita kekerasan seksual juga mengalami penelantaran (Soekresno, 2007)

Tingginya angka kejadian kekerasan yang dilakukan ibu karena minimnya pemahaman dan kesadaran ibu, ibu sering kali menganggap bahwa kekerasan kecil tidak berefek apapun padahal kenyataannya perlakuan salah sekecil apapun merupakan kekerasan terhadap anak.

Hal tersebut mendorong upaya pemerintah untuk menyadarkan masyarakat

untuk memberi perlindungan terhadap anak melalui UU nomor 23 tahun 2002 pasal 13(1) bahwa setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain mana pun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan diskriminasi; eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual; penelantaran; kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan; ketidakadilan; dan perlakuan salah lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak bentuk kekerasan pada anak usia batita, ibu cenderung melakukan kekerasan fisik, emosional dan penelantaran. Sedangkan kekerasan yang mendominasi untuk keseluruhan umur pada umumnya adalah kekerasan emosional, akan tetapi setelah dikaji ulang berdasarkan umur tetap ada perbedaan yang khas disetiap umur selain kekerasan emosional. Anak umur TK cenderung dilakukan kekerasan fisik dan penelantaran anak. Anak umur SD cenderung dilakukan kekerasan berupa penelantaran anak. Anak umur SMP cenderung dilakukan kekerasan penelantaran anak. Kekerasan yang mendominasi pada anak umur SMA adalah kekerasan fisik.

Hal tersebut sependapat dengan kekerasan domestik atau kekerasan yang terjadi di dalam lingkungan keluarga menduduki porsi terbesar dalam kasus kekerasan yang menimpa anak-anak pada rentang usia 3-6 tahun (Kompas *cit* Solihin, 2002).

b. Tingkat Stress Ibu di Mejing kidul Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2012

Dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat stress ibu di Mejing kidul Gamping Sleman Yogyakarta tahun 2012, sebagian besar responden termasuk dalam kategori stress tingkat ringan sebanyak 43 orang (47,78%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian ibu mengalami stress ringan atau tahap I yaitu stress yang tanpa disadari karena ibu masih dapat melakukan pekerjaannya seperti biasa.

Hal ini didukung oleh karya tulis ilmiah Karuk (2006) yang mengungkapkan penyebab stress tidak selalu nyata, tetapi dapat berasal dari sekedar hasil bayangan kita. Akibat negatif stress tidak selalu disebabkan oleh sesuatu yang nyata, tetapi sesuatu yang kita pikir, kita anggap dan kita bayangkan mengganggu, menimbulkan kesulitan, serta mengancam. "Dan sesungguhnya bila Allah SWT mencintai suatu kaum dicobanya berbagai cobaan. Siapa

yang ridla menerimanya, maka dia akan memperoleh keridhaan Allah. Dan barang siapa yang murka (tidak ridla) dia akan memperoleh kemurkaan Allah."(H.R. Ibnu Majah dan Tirmidzi)

Berdasarkan hadist tersebut, segala permasalahan dan beban yang diberikan kepada ibu sudah diciptakan beserta jalan keluar dari permasalahan tersebut. Namun, bukan berarti pasrah tanpa melakukan upaya untuk keluar dari sebuah permasalahan tetapi memohon pertolongan Allah diwaktu susah, sehat ataupun sakit.

Seperti disebutkan dalam sebuah ayat Al-Quran Surat At-Thalaq ayat 3 " Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya (yang dikehendaki-Nya), sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan-ketentuan bagi segala sesuatu". Berdasarkan ayat di atas sebaiknya ibu yang megalami stress bisa menyelesaikan masalah secepat mungkin, jika ibu mengalami kesulitan, ibu dapat berkonsultasi dengan psikolog yang ada di fasilitas kesehatan terdekat seperti puskesmas, sehingga ibu tidak perlu meluapkan stress ibu dengan melakukan kekerasan terhadap anak.

c. Hubungan Tingkat Stress Ibu dengan Kejadian Kekerasan Terhadap Anak oleh Ibu di Mejing Kidul Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2012

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat stress ibu dengan kejadian kekerasan terhadap anak oleh ibu di Mejing Kidul Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2012, yang ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,593 dan signifikansinya sebesar 0,000 dari hasil pengujian kategori tingkat stress ibu dengan jumlah kejadian kekerasan terhadap anak dengan *SPSS for Computer*.

Pada penelitian ini didapatkan nilai taraf signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat ditarik kesimpulan hipotesis diterima. Arah hubungannya adalah berbanding positif. Semakin tinggi tingkat stress ibu maka semakin tinggi pula kejadian kekerasan terhadap anak yang dilakukan ibu.

Kekerasan pada anak dapat terjadi karena stress dalam keluarga (*family stress*) yang dapat terjadi pada semua anggota keluarga yang disebabkan berbagai hal (Sugiarno *cit* Ardi, 2009). Pada ibu yang memiliki tingkat

stress normal masih melakukan kekerasan, bahkan pada kekerasan emosional dan eksploitasi anak memiliki persentase tertinggi sebesar 43,41% dan 7,69%. Keadaan ini dimungkinkan karena ketidaksadaran ibu bahwa yang ibu lakukan termasuk kekerasan terhadap anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Umur anak responden terbanyak pada tingkat umur SD sebanyak 38 orang (42%). Kejadian kekerasan terhadap anak berupa kekerasan fisik (27%), kekerasan emosional (40%), kekerasan seksual (2%), penelantaran anak (24%), dan eksploitasi anak (7%). Kejadian kekerasan terhadap anak berdasarkan karakteristik umur menunjukkan kecenderungan tertinggi adalah kekerasan emosional untuk setiap umur anak responden.

Tingkat stress ibu sebagian besar responden masuk dalam kategori stress tingkat ringan sebanyak 43 orang (47,78%). Ada hubungan tingkat stress ibu dengan kejadian kekerasan terhadap anak oleh ibu di Mejingkidul Gamping Sleman Yogyakarta tahun 2012, yang ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,593 dan signifikansinya sebesar 0,000 (sig.<0,05) dari hasil pengujian dengan *SPSS for Computer*.

Arah hubungan berbanding lurus. Semakin tinggi tingkat stress ibu semakin banyak pula kejadian kekerasan terhadap anak yang dilakukan ibu.

2. Saran

Bagi Responden

Diharapkan agar responden lebih menyadari hal-hal kekerasan terhadap anak yang dilakukan atas mendidik anak tersebut tetap menjadi kekerasan terhadap anak. Ibu lebih memperhatikan kesehatan psikologis dan mengelola stress dengan baik serta bersedia berkonsultasi kepada psikolog jika ada permasalahan yang dianggap berat untuk diselesaikan sendiri.

Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat memahami, saling mengingatkan dan melaporkan kejadian kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh siapa pun termasuk oleh ibu, serta memberikan dukungan kepada ibu agar tercipta lingkungan yang sehat dan kondusif sehingga ibu dapat terhindar dari stress.

Bagi Pemerintah dan Puskesmas setempat

Bagi pemerintah dan puskesmas setempat agar melakukan penyuluhan, screening dan menangani kasus-kasus kekerasan termasuk kekerasan terhadap anak dan juga stress yang terjadi pada orang tua. Pemerintah dan puskesmas dapat bekerja sama dengan LSM yang menangani kekerasan terhadap perempuan dan anak dalam menyelesaikan masalah.

Bagi Profesi Bidan

Menjadi evaluasi untuk para bidan agar melakukan pengkajian secara holistik terhadap kebutuhan biopsikososialspiritual ibu karena masalah psikologis ibu juga bisa berdampak pada kesehatan reproduksi ibu dan menimbulkan kekerasan terhadap anak yang akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kejadian kekerasan terhadap anak dan stress ibu dengan konsep yang lebih matang sehingga menghasilkan akurasi yang lebih tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an Surat. Al Baqarah: 286
Al-Qur'an Surat At Taghaabun :15
Ardi, M. 2009. *Kekerasan pada Anak Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak, Islam dalam Tinjauan Psikologi dan Pengaruhnya dalam Persiapan Generasi Muslim*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Islam Negeri Suska Riau.
Astuti, M.P. 2008. *Bila Stres di Rumah*. Kompas : Jakarta
BKKBN, KMNPA, & UNFPA. 2002. *Bahan Pembelajaran Pelatihan Pengarusutamaan Gender Bidang Kesehatan Reproduksi dan Kependudukan*. Jakarta:BKKBN.
BPPM. 2010. *Data Kekerasan Terhadap Anak*. [internet] tersedia dalam http://siga.bppm.jogjapro.go.id/2010/?Data_Anak:8.3._Perlindungan:8.3.1._Kekerasan_Terhadap_Anak [Diakses : 20 Maret 2011]
Dinkes & UNICEF. 2007. *Pedoman Rujukan Kasus Kekerasan Terhadap Anak Bagi Petugas Kesehatan*. Dinkes : Jakarta
HR.MUSLIM No:4283
Herrenkohl, R.C. 2005. "The definition of child maltreatment: from case study to construct". *Child Abuse and Neglect* 29 (5): 13–24

- Karuk, M. 2006. *Menegement Stress dalam Hidup Berkeluarga*. Karya Tulis Ilmiah. Psikologi Polda Metro Jaya
- Koeing, L. J. 2003. *Smart Discipline Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak*. Gramedia: Jakarta
- Liunir, Z. 2010. *Kekerasan terhadap Anak Permasalahan dan Pemecahannya* Jurnal
- Maharani, S. 2011. *Kasus kekerasan pada perempuan dan anak meningkat*. [internet] tersedia dalam <http://www.harianjogja.com/beritas/detailberita/HarjoBerita/20667/kasus-kekerasan-pada-perempuan-dan-anak-meningkatview.html>. [Diakses: Senin, 10 Januari 2011 - 16:36:47]
- Munawaroh, S., Prakoso, J., Sastriyani, S.H. (2009). *Statistik dan Analisis: Gender, Anak, dan Perempuan Provinsi DIY*. Yogyakarta : tim
- Putro, K. Z. 2005. *Orang tua Sahabat Anak dan Remaja*. Cerdas pustaka : Yogyakarta
- Rahmad, U. 2010. *Angka Kekerasan terhadap Anak Meningkat*. [internet] tersedia dalam <http://Liputan6.com>. [diakses: 10 Februari 2011]
- Redaksi. 2010. *Kekerasan anak meningkat di Jepang*. [internet] tersedia dalam http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2010/08/100805_jepang.shtml [Diakses: 5 Agustus 2010 - 12:34 GMT]
- Rodriguez, C. M. 2010. *Parent-Child Aggression: Association With Child Abuse Potential and Parenting Styles*. *Violence and Victims journal*. 2010. Volume 25, Number 6:728-741
- Soekresno, Emmy. 2007. *Mengenali Dan Mencegah Terjadinya Tindak Kekerasan Terhadap Anak*. [internet] tersedia dalam <http://www.kpai.go>. [Diakses pada 7 April 2011 pukul 15:10.]
- Solihin, L. 2004. *Tindakan Kekerasan pada Anak dalam Keluarga*. *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.03 / Th.III / Desember 2004 hal.129-130.
- Sriati, A. 2008. *Tinjauan tentang stress*. Skripsi. Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran Bandung
- Sudayasa, P. 2010. *5 Jenis Perlakuan Kekerasan Terhadap Anak*. Puskesmas keliling Indonesia
- Sudaryono. 2007. *Kekerasan Pada Anak Bentuk, Penanggulangan, dan Perlindungan Pada Anak Korban Kekerasan*. *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 10, No. 1, Maret 2007: 87 - 102
- Sulistyaningsih. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Suradi. 2006. *Perlindungan Anak di Nusa Tenggara Barat*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Usaha Kesejahteraan Sosial*, Vol 11, No. 03, 2006 : 1-17
- Whitham, C. 2003. *Mengatasi Rengekan dan Perilaku Buruk Anak*. Gramedia: Jakarta
- Wikipedia.com. [internet] tersedia dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Kekerasan_terhadap_anak. [Diakses pada 7 April 2011 pukul 15:10.]
- Wisanggeni. 2009. *Prosentase Orang Tua Kandung Sebagai Pelaku Meningkat. PKPA: Anak Indonesia Korban Kekerasan Struktural*. Suara Merdeka : Medan
- Yudhie, A. 2007. *Stress Pada Wanita Yang Melakukan Aborsi Akibat Kehamilan Pranikah*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Gunadarma